

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data yang berisikan informasi-informasi yang ingin dapatkan dan dapat digunakan. Metode penelitian yaitu termasuk dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara mencari suatu fakta yang sebenarnya terjadi.

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi atau kondisi yang nyata terjadi, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai "*grounded theory research*". Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan data bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

Menurut Rukayat yang dikutip Nasution (2018: 12) mengemukakan bahwa "Hakikatnya penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang

dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Menurut Ramdhan (2021: 6) mengemukakan bahwa:

“Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus pada penelitian sesuai dengan fakta di lapangan”.

Menurut Rukin (2019: 6) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian”.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memperhatikan kehidupan seseorang individu maupun kelompok dengan lingkungannya sendiri, serta penelitian kualitatif yaitu memfokuskan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, dan lebih banyak meneliti hal-hal yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif dilakukan secara rinci dan mendalam, deskripsi dari informan dapat dikaji secara rinci dan mendalam, penelitian yang dilakukan berlandaskan teori yang sesuai fakta dan penelitian dilakukan secara langsung dimana peneliti dapat melihat langsung suatu fenomena atau masalah.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggunakan penelitian jenis ini dapat memperoleh data dengan penjabaran yang akurat dan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

“Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan ditulis dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan data (fakta) yang diungkapkan di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya”(Anggito dan Johan 2018: 11).

Menurut Ramdhan (2021: 11) mengemukakan bahwa:

“Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus pada penelitian sesuai dengan fakta di lapangan”.

Jadi penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif yaitu cenderung lebih menyelidiki tentang suatu peristiwa yang terjadi lalu kemudian dimencari data-data yang berbentuk catatan-catatan, tulisan, gambar untuk selanjutnya dijelaskan dan diuraikan dalam sebuah penelitian. Pantokan dari penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu teori yang mendasari untuk mengungkap sebuah fakta dilapangan. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif karena dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif data dari informan dideskripsikan sehingga dapat dikaji secara lebih rinci dan mendalam, dapat memperoleh data dengan penjabaran yang akurat dan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti merupakan orang yang melakukan observasi dengan mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Menurut Rifai yang dikutip oleh J.R. Raco (2019:137) mengatakan bahwa:

“hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya, Kehadirannya tidak dapat diwakili. Untuk dapat mendapatkan hasil penelitian yang bersifat defiktif maka peneliti harus menjadi bagian dalam kelompok subyek penelitian”

Menurut Halim yang dikutip oleh Bicklen (2018: 13) mengatakan bahwa

“peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Dengan menggunakan instrumen manusia, data dapat diperoleh secara alami dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan”.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian sangat berperan sangat penting sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat di mana peneliti turun kelapangan dengan

melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci. Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti disebut juga sebagai wadah untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang didapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi sehingga peneliti sangat berperan penting serta diharuskan untuk hadir dalam penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data merupakan suatu pernyataan yang berisikan kumpulan berbagai macam informasi dan keterangan-keterangan yang didapatkan atau diperoleh seorang peneliti. Menurut Ramdhan (2021:2) mengemukakan bahwa "Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar". Menurut Situmorang dan Muslich dalam *Webster New Word Dictionary* (2014:1) pengertian data adalah *things know or assumed* yang artinya data yakni sesuatu yang diketahui atau dianggap, diketahui artinya hal yang sudah terjadi atau yang disebut dengan fakta, data memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan".

Jadi dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa data adalah data merupakan data-data yang berisikan tentang bentuk kata-kata, kalimat, sebuah ungkapan dan gambar. Data juga merupakan sesuatu yang diketahui dan dianggap artinya sesuatu yang benar-benar sudah terjadi dan sudah dijalankan atau bisa disebut dengan fakta. Jadi data yang akan dicari di SLB Insan Madani Metro adalah tentang perencanaan upaya mengembangkan kemampuan bina diri anak autisme melalui metode *Applied Behavior Analysis*, pelaksanaan upaya mengembangkan kemampuan bina diri anak autisme melalui metode *Applied Behavior Analysis* serta hambatan dalam penerapan metode *Applied Behavior Analysis* di SLB Insan Madani Metro.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian. Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Sumber data merupakan seseorang yang memberikan informasi, pernyataan dan keterangan dalam mencari data dalam penelitian. Herviani dan Angki (2016:13) mengemukakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah”.

“Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data diperoleh langsung melalui wawancara kepada seseorang atau tokoh. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, data dan dokumen yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian”. (Sondak, dkk., 2019:675)

Dari pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumber data adalah subjek atau seseorang yang memberikan informasi terkait data yang dicari oleh peneliti. Sumber data terdapat dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Jadi yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru di SLB Insan Madani Metro beliau sebagai seorang psikolog. Data yang akan dicari adalah data tentang perencanaan upaya mengembangkan kemampuan bina diri anak *Autism Spectrum Disorder* melalui metode *Applied Behavior Analysis*, pelaksanaan upaya mengembangkan kemampuan bina diri anak autis melalui metode *Applied Behavior Analysis* serta hambatan dalam penerapan metode *Applied Behavior Analysis* di SLB Insan Madani Metro. Sedangkan yang menjadi data sekunder dipenelitian ini adalah arsip atau dokumen terkait upaya meningkatkan bina diri melalui metode *Applied Behavior Analysis*.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. peneliti instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.

Menurut Siyanto (2015: 77-78) mengemukakan bahwa “Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi”. Berikut penjelasan dari ketiga metode penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Yusuf (2014: 372) mengemukakan bahwa

“Wawancara merupakan percakapan antara tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya secara langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan yang telah dirancang sebelumnya”.

Menurut Fadhillah (2021: 2) menyimpulkan bahwa:

“Pengertian wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban”.

Jadi dari pendapat diatas wawancara merupakan dialog atau percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara bertatap muka dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang ingin didapatkan, yang dimana terdapat dua pihak sebagai pewawancara dan sebagai pihak narasumber atau pemberi informasi terkait hal yang ingin ditanya. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menggunakan wawancara tidak terstruktur peneliti dapat melakukan wawancara secara terbuka dengan subjek atau informan sehingga informasi atau data dipeloreh lebih rinci dan mendalam. Berikut kisi kisi wawancara terkait yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 1:** Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang ditanyakan</b>
Upaya mengembangkan kemampuan bina diri anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> melalui metode <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA)	1. Perencanaan metode ABA dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> di SLB Insan Madani Metro.	1) Penggunaan ruang terapi metode ABA. 2) Alat bantu untuk mendukung ruang terapi metode ABA dalam mengembangkan kemampuan bina diri. 3) Persiapan seorang terapis ketika melakukan terapi metode ABA. 4) Durasi Metode ABA: <ol style="list-style-type: none"> <li>Satu anak butuh berapa bulan terapi ABA?</li> <li>Berapa kali pertemuan progresnya?</li> <li>Pertemuan pertama berapa lama waktu yang diberikan?</li> <li>Apa saja aktivitas bina diri yang diberikan dan berapa lama durasi setiap aktivitas</li> </ol>
	2. Pelaksanaan metode ABA dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> di SLB Insan Madani Metro.	1) Bentuk intruksi dalam tata laksana perilaku metode ABA 2) Pelaksanaan Discret Trial Training (DTT) <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemberian instruksi dan responnya</li> <li>Pemberian <i>promt</i> (bantuan)</li> <li>Pemberian <i>feedback</i> (konsekuensi atau tanda)</li> <li>Pemberian <i>reinforcement</i> (penghargaan)</li> </ol>
	3. Hasil dan Evaluasi Metode ABA	1) Hasil pelaksanaan metode ABA 2) Evaluasi pelaksanaan metode ABA

### 3. Metode Observasi

Metode observasi merupakan aktivitas untuk mengamati secara langsung objek penelitian tentang gejala-gejala dan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Menurut Djaali (2020:53) mengemukakan bahwa:

“Observasi adalah pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi pengamatan, atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian”.

"observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau jika perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara" (Zakariah,dkk., 2020: 43).

Jadi dapat disimpulkan metode observasi yaitu proses mengamati objek dengan menggunakan lima indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap, kelima indera ini untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti dilapangan. Observasi merupakan mengumpulkan data dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian kemudian mengamati secara langsung objek dengan menggunakan ke lima indera dalam tubuh dan mencatat semua berbagi temuan, fenomena dan gejala yang muncul. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur digunakan untuk studi dimana peneliti belum mengetahui secara lebih spesifik tentang data yang akan diobservasi. Apabila dari fungsi pengamat observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau pengamat tidak serta dalam kegiatan yang diamati. Untuk mendapatkan data menggunakan observasi maka peneliti membuat kisi-kisi penelitian menggunakan metode observasi tidak terstruktur yaitu sebagai berikut:



**Tabel 2** : Kisi-kisi Observasi Tidak Terstruktur

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diobservasi</b>
Upaya mengembangkan kemampuan bina diri anak Autism Spectrum Disorder melalui metode <i>Applied Behavior Analysis</i>	1. Perencanaan metode ABA dalam mengembangkan kemampuan bina diri anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> di SLB Insan Madani Metro.	1) Ruang terapi ABA 2) Sarana dan prasarana ruang terapi ABA 3) Persiapan seorang terapis ketika akan melakukan terapi ABA 4) Aktivitas bina diri yang diajarkan 5) Durasi metode ABA
	2. Tahap Pelaksanaan metode ABA dalam mengembankan kemampuan bina diri anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> di SLB Insan Madani Metro	Pelaksanaan metode ABA dengan teknik Discret Trial Training (DTT) 1) Instruksi a. Cara terapis memberikan instruksi b. Respon anak ketika diberikan instruksi 2) Prompt (bantuan) a. Cara terapis memberikan bantuan jika anak tidak merespon instruksi dengan benar 3) Feedback(konsekuensi atau tanda) a. Cara terapis memberikan tanda kepada anak bahwa responnya benar b. Jeda antara feedback dengan instruksi yang diberikan 4) Reinforcement(imbalan atau penghargaan) a. Bentuk imbalan atau penghargaan yang diberikan oleh terapis jika anak merespon instruksi dengan benar
	3. Hasil dan Evaluasi Metode ABA	1) Hasil pelaksanaan metode ABA 2) Evaluasi pelaksanaan metode ABA

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan sepanjang penelitian dilakukan. Kegiatan analisis data yaitu metode yang digunakan untuk memproses atau mengolah data tetapi bukan angka yang kemudian disebut sebagai data kualitatif. Menurut Bachtiar yang dikutip Sugiyono ( 2021: 117) mengatakan bahwa:

"analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Menurut Mamik (2015: 133) mengemukakan bahwa:

"Analisis data disebut juga pengolahan data dan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, dan pengungkit data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir yang dilakukan".

Jadi analisis data merupakan keseluruhan aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan. Selama proses penelitian seorang peneliti terus-menerus menganalisis datanya.

Metode yang digunakan yaitu metode analisis dari ahli yang bernama Huberman dan Miles, mereka mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Menurut Mahmudah ( 2021: 10) mengemukakan bahwa "Prosedur analisis data kualitatif terdiri dari tiga hal, yaitu pengumpulan data,

reduksi data dan penyajian data”. Berikut penjelasan dari ketiga prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

#### 2. Reduksi Data

Yaitu setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih yang relevan dan bermakna, fokus data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya data temuan atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang.

#### 3. Penyajian Data

Yaitu dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam menguasai informasi, baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

#### 4. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Hal ini dilakukan selama proses berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup, maka selanjutnya pengambilan kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.

### **F. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Menurut Helaluddin ( 2019: 134) mengemukakan bahwa:

“Derajat kepercayaan atau kredibilitas dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sebaliknya dalam penelitian kualitatif yang digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya”.

Jadi pengecekan keabsahan data atau yang disebut dengan validasi data merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur kebenaran terhadap fakta yang terjadi dilapangan.

Menurut Helaluddin (2019: 135-136) mengemukakan bahwa “Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu”. Pengecekan keabsahan temuan yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Berikut penjelasan dari ketiga triangulasi yaitu sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Metode

Merupakan jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Jika kita ambil contoh pada kasus sebelumnya, maka triangulasi metode di sini tidak hanya menggunakan metode wawancara saja tetapi bisa juga dengan metode observasi.

#### 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Peneliti mengamati guru atau bisa juga seorang terapi dalam memberikan terapi ABA tidak hanya pada pagi hari tetapi dapat dilakukan pula pada siang sari dan sore hari atau sesuai jadwal terapi yang diberikan.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Setiap aktifitas atau kegiatan penelitian harus selalu mengikuti suatu proses yang sistematis dan bertahap. Menurut Semiawan (2019: 18-20) mengemukakan bahwa “Tahap penelitian kualitatif terdiri dari 6 tahap yaitu identifikasi masalah, penelusuran kepustakaan, maksud dan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisa dan penafsiran data serta laporan”. Berikut penjelasan enam tahap-tahap penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Masalah

Menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Pembaca diyakinkan akan pentingnya penelitian ini.

## 2. Pembahasan atau Penelusuran Kepustakaan (*literature review*)

Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Pertanyaan yang harus ada dalam diri peneliti yaitu apakah pernah dibuat penelitian tentang topik atau isu ini. Pertanyaan lain yaitu apakah yang ditekankan dalam penelitian atau studi sebelumnya. Apakah penelitian saya ini merupakan penegasan penelitian sebelumnya dalam kondisi yang berbeda ataukah memberikan hal-hal dan pemikiran yang baru yang tidak dibahas atau ditekankan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pertanyaan penting lainnya yaitu apakah kelebihan dari studi atau penelitian itu dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## 3. Menentukan Tujuan dari Penelitian

Pada bagian menentukan tujuan dari penelitian peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya.

## 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini.

## 5. Analisis dan Penafsiran (*interpretation*) Data

Data yang tersedia, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis ini biasanya menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkaskan, diklasifikasi dan dikategorisasi atau pengkodean. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Nantinya akan muncul beberapa ide dan berkembang menjadi tema-tema. Tema-tema ini nantinya ditafsirkan atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga nantinya menghasilkan gagasan atau teori yang baru.

## 6. Pelaporan

Karena coraknya deskriptif, maka metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan suatu laporan yang cukup tebal. Situasi, lingkungan dan

pengalaman partisipan digambarkan secara luas dan mendalam sehingga para pembaca akan mampu menempatkan diri dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Laporan hasil penelitian memposisikan pembaca sebagai orang yang terlibat dalam keadaan tersebut.